

Analisis Dimensi Kognitif Aspek Faktual Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi

Barmawi¹, Jamaluddin², Sri Suyanta³, Silahuddin⁴, Julia Aridhona⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Correspondent: barmawi.psi@ar-raniry.ac.id

Abstract

Abstract: *Factual Aspect* is information that is based on facts that can be verified objectively as well as knowledge that is based on real events, observations, or empirical data whose truth can be tested. Factual knowledge is divided into two subtypes, namely knowledge of terminology and knowledge of specific details and elements. Aspects of factual knowledge in Islamic religious education are: Islamic history, Al-Qur'an, hadith, aqidah, fiqh, morals, Sufism and Islamic culture. Factual knowledge factors in Islamic religious education are: understanding the Koran and hadith, Islamic history, principles of faith and morals, jurisprudence, social and cultural context as well as criticism and analysis. The aim is to determine the cognitive dimensions of factual aspect of Islamic religious education in higher education. Using the Literature Review method, in which the author identifies relevant literature sources then collects data from these studies, and analyzes and synthesizes research data in accordance with the themes raised. The result is that there is a very important link between Islamic Religious Education, cognitive dimensions, and factual aspect in forming a holistic understanding of the Islamic religion and how it influences the thoughts, behavior, and values of muslim individuals, especially for students at universities.

Keywords: *Analisis, cognitive factual dimension, islamic religious education.*

Abstrak

Abstrak : Aspek faktual adalah informasi yang didasarkan pada fakta yang dapat diverifikasi secara objektif sebagaimana pengetahuan yang berdasarkan pada kejadian nyata, observasi, atau data empiris yang dapat diuji kebenarannya. Pengetahuan faktual terbagi menjadi dua subjenis yaitu pengetahuan terminologi dan pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen yang spesifik. Aspek pengetahuan faktual dalam Pendidikan agama islam yaitu: sejarah islam, Al-Qur'an, hadis, aqidah, fiqh, akhlak, tasawuf dan kebudayaan islam. Faktor dari faktual dalam pendidikan agama islam yaitu: pemahaman Al-Qur'an dan hadis, sejarah islam, prinsip aqidah dan akhlak, fiqh, konteks sosial dan budaya serta kritisisme dan analisis. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran dimensi kognitif pengetahuan faktual pendidikan agama islam di perguruan tinggi. Menggunakan metode Review Literatur, yang mana penulis mengidentifikasi sumber literatur yang relevan kemudian mengumpulkan data dari penelitian-penelitian tersebut, serta menganalisis dan mensintesis data penelitian yang sesuai dengan tema yang diangkat. Hasilnya terdapat kaitan yang sangat penting antara Pendidikan Agama Islam, dimensi kognitif, dan pengetahuan faktual dalam membentuk pemahaman yang holistik tentang agama Islam dan bagaimana ia memengaruhi pikiran, perilaku, dan nilai-nilai individu muslim terutama bagi para mahasiswa di perguruan tinggi.

Kata kunci: *Analisis, dimensi kognitif aspek faktual, pendidikan agama islam.*

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi memiliki peran sentral dalam membentuk landasan nilai dan pemahaman mahasiswa terhadap ajaran Islam. Dalam menghadapi kompleksitas tantangan zaman *modern*, dimensi kognitif pengetahuan faktual menjadi unsur krusial dalam membentuk akar pemahaman yang kokoh terhadap nilai-nilai Islam. Dimensi kognitif ini mencakup pemahaman mendalam terhadap fakta-fakta, konsep, sejarah, dan ajaran Islam. Pentingnya pemahaman faktual ini memperkuat landasan keimanan dan keberagaman mahasiswa, menjadikannya aspek penting dalam mempersiapkan generasi yang mampu menjawab tuntutan zaman. Pengetahuan faktual dalam pendidikan agama Islam merujuk pada pemahaman yang akurat dan berbasis fakta tentang ajaran, sejarah, budaya, dan praktik keagamaan dalam Islam. Ini mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar dalam Islam seperti keyakinan, ibadah, moralitas, dan hukum syariah. Pengetahuan faktual dalam pendidikan agama Islam juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, Al-Quran, hadis, serta sejarah dan perkembangan Islam sebagai agama dan peradaban. Dengan pemahaman yang kokoh tentang pengetahuan faktual ini, individu dapat memahami agama Islam secara holistik dan mengintegrasikan nilai-nilai serta ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dimensi kognitif pengetahuan faktual merujuk pada pemahaman dan penghayatan terhadap fakta-fakta atau informasi faktual yang berkaitan dengan suatu bidang pengetahuan, dalam konteks ini, pendidikan agama Islam di perguruan tinggi. Dimensi ini mencakup kemampuan mahasiswa untuk memahami konsep-konsep dasar, sejarah, aturan, dan ajaran Islam dengan mendalam. Pengetahuan faktual dalam dimensi kognitif ini memberikan landasan yang kokoh bagi mahasiswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan ajaran agama Islam. Pemahaman mendalam terhadap informasi faktual menjadi pondasi utama dalam membangun wawasan keagamaan dan membentuk karakter yang kuat (Nata, 2016).

Di perguruan tinggi memahami dan menginternalisasi dimensi kognitif pengetahuan faktual dalam pendidikan agama Islam. Dengan mendalaminya, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan agama Islam di perguruan tinggi. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap dimensi kognitif pengetahuan faktual ini, diharapkan hasil jurnal dapat memberikan sumbangan positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di perguruan tinggi, serta mencetak generasi yang kuat dalam nilai-nilai keislaman (Djamaris & Zainal, 1996).

Istilah kognitif berasal dari *cognitive* yang berasal dari kata *cognition* dan padanannya *knowing*, yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, kognisi ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan (Asrori, 2020). Istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.

Menurut Saleh (2018) gejala-gejala kognisi terdiri atas empat gejala utama, yakni ingatan, persepsi, intelegensi, dan belajar. Berdasarkan teori kognisi yang lebih dikenal dengan Taksonomi Bloom adalah konsep struktur berpikir yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Konsep ini bisa dimanfaatkan oleh para pengajar seperti guru dalam menyusun kurikulum. Dalam menggunakan taksonomi Bloom perlu diperhatikan beberapa hal di dalamnya, seperti domain atau ranah yang digunakan.

Taksonomi Bloom pertama kali diterbitkan pada tahun 1956 oleh seorang psikolog pendidikan bernama Benjamin Bloom. Dikutip dari buku "Kurikulum dan Pengembangan Pembelajaran: Dalam Perspektif Pragmatis" oleh Sudirman, taksonomi Bloom banyak diterapkan ketika merencanakan tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran. Taksonomi

Bloom mencetuskan tiga domain pembelajaran yaitu domain afektif, domain kognitif dan domain psikomotorik. Taksonomi Bloom diawal kelahirannya secara berurutan meliputi: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi. Setelah digunakan lebih dari lima puluh tahun sebagai dasar untuk tujuan pendidikan, kemudian mengalami revisi pada kisaran tahun 2000 hingga 2001 (Fauzi, 2017).

Hasil perbaikan tersebut dipublikasikan pada tahun 2001 dengan nama Revisi Taksonomi Bloom. Belajar kognitif mempunyai dua aktivitas yaitu mengingat dan berfikir-kann dalam aktivitas mental berfikir, menjadi jelas bahwa manusia berhadapan dengan obyek-obyek yang diwakili dalam kesadaran. Dalam bentuk berfikir, obyek hadir dalam bentuk suatu representasi. Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif ketika orang menyadari bahwa pengetahuan berasal dari masa lampau. Terdapat dua bentuk mengingat yang paling menarik perhatian, yaitu mengenal kembali (rekognisi) dan mengingat kembali (reproduksi). Sedang Fungsi kognitif mencakup taraf inteligensi dan daya kreativitas; bakat khusus; organisasi kognitif; taraf kemampuan berbahasa; daya fantasi; gaya belajar; teknik-teknik studi (Idris, 2005).

Perubahan ini dilakukan dengan memberi versi baru pada ranah kognitif yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan kognitif (Anderson, 2010). Selanjutnya ada empat kategori dalam dimensi pengetahuan kognitif yaitu : Pengetahuan faktual (*factual knowledge*), adalah pengetahuan dasar yang harus diketahui peserta didik sehingga peserta didik mampu memahami suatu masalah atau memecahkan masalah tersebut. terjadinya sebuah peristiwa. Fakta-fakta yang spesifik adalah fakta-fakta yang dapat disendirikan sebagai elemen-elemen yang terpisah dan berdiri sendiri. Setiap bidang kajian mengandung peristiwa, lokasi, orang, tanggal, dan detail-detail lain yang mempresentasikan pengetahuan penting tentang bidang itu.

Pengetahuan konseptual (*conceptual knowledge*), adalah pengetahuan-pengetahuan dasar yang saling berhubungan dan dengan struktur yang lebih besar sehingga dapat digunakan secara bersama-sama dan mencakup pengetahuan tentang kategori. Pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*), adalah pengetahuan mengenai bagaimana untuk melakukan sesuatu; metode untuk mencari sesuatu, suatu pengetahuan yang mengutamakan kemampuan, algoritma, teknik dan metode. Jika pengetahuan faktual dan pengetahuan konseptual mewakili pertanyaan-pertanyaan “apa”, pengetahuan prosedural bergulat dengan pertanyaan-pertanyaan “bagaimana”.

Pengetahuan metakognisi (*metacognitive knowledge*), adalah pengetahuan yang melibatkan pengetahuan kognitif secara umum. Metakognisi juga dapat diartikan sebagai suatu kesadaran tentang kognitif diri sendiri, bagaimana kognitif dalam diri itu bisa berjalan serta bagaimana mengaturnya. Pendidikan agama Islam harus bersifat kontekstual daripada tekstual, berpusat pada peserta didik, dan mereka perlu dibiasakan untuk aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran rumpun pendidikan agama Islam harus memberikan stimulus yang dapat merangsang peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran sehingga nilai-nilai agama yang dipelajari dapat terinternalisasi dalam jiwanya.

Fakta yang terjadi di lapangan, masih banyak proses pembelajaran yang belum mengakomodasi kemampuan konsep dimensi pengetahuan ini pada mahasiswa, jadi hanya sebatas kemampuan secara kognitif saja. Terkhusus pada pengetahuan *faktual knowledge* (pengetahuan faktual) adalah pengetahuan elemen-elemen dasar yang harus peserta diketahui untuk mempelajari sebuah disiplin ilmu atau untuk memecahkan suatu masalah, seperti peserat didik harus mengetahui elemen-elemen dasar dari sebuah topik.

Berangkat dari fenomena-fenomena dan keunikan permasalahan yang penulis temukan dalam studi pendahuluan yang masih bersifat mendasar serta masih berupa gambaran umum dan bersifat sementara maka sangat perlu diadakan kajian lebih lanjut untuk pembahasan lebih detail mengenai dimensi kognitif pengetahuan faktual dalam peserta didik.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini dibuat dalam metode *review literatur*, yang mana penulis mengidentifikasi sumber literatur yang relevan dan penelitian yang sedang dilakukan, mengumpulkan data dari penelitian sumber-sumber tersebut, serta menganalisis dan mensintesis data penelitian yang sesuai dengan tema yang diangkat. Penulis mencari data atau bahan literatur melalui jurnal dan juga referensi lainnya sehingga dapat menjadikan tulisan ini mempunyai landasan yang kuat dalam isi ataupun pembahasan. Pada penelitian ini adapun isi terkait mengenai dimensi kognitif, tujuannya mencakup pemahaman tentang bagaimana pengetahuan faktual tentang agama Islam diajarkan, dipelajari, diinternalisasikan dengan memecahkan masalah yang timbul oleh mahasiswa perguruan tinggi. Penulis menggunakan 7 artikel jurnal terkait yang telah ditelaah secara mendalam melalui cara yang rinci, berikut 7 ringkasan jurnal yang tersedia dalam tabel :

Tabel.1 Review Literatur

Penulis	Judul	Teori	Metode	Hasil
Hasmawati, H., Jamaluddin, J., & Hasna, H. (2023).	Implementasi Taksonomi Bloom Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di Sdn 042 Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. <i>JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)</i> , 7(2), 62-71.	Indikator keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang baik adalah mencakup 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, dokumentasi, dan wawancara, dengan menggunakan metode penelitian analisis data secara sistematis yang meliputi reduksi data, penyajian data,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan 3 aspek taksonomi Bloom yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tahap pelaksanaan, guru menerapkan aspek kognitif pada tingkatan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Aspek afektif dilihat pada tingkatan penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, sedangkan aspek psikomotor dilihat pada tingkatan gerakan kompleks, dan gerakan terbimbing. Pada proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini guru juga menerapkan taksonomi B

			dan penarikan kesimpulan.	loom pada aspek kognitif ditingkatkan pengetahuan. Aspek afektif pada tingkatan penerimaan, partisipasi, dan pembentukan pola hidup sedangkan psikomotor siswa pada tingkatan gerakan kompleks.
Kartini, N. E., Nurdin, E. S., Hakam, K. A., & Syihabuddin, S (2022)	Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. <i>Jurnal Basicedu</i> , 6(4), 7292-7302.	Teori Taksonomi Bloom domain kognitif dan keterkaitannya dengan pendidikan di Indonesia khususnya pada pemanfaatan teori bagi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Atas di Indonesia	Metode <i>library reseach</i> , yaitu metode penelitian yang bersumber dari perpustakaan	Hasil analisis mendeskripsikan bahwa keterkaitan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Menengah Atas bahwa dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki dasar yang sama yaitu meliputi: Hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam sekitar. Dalam kurikulum Pendidikan Agama, paling tidak terdapat memuat pokok bahasan tentang: Sejarah

				<p>Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, Fiqh dan Alquran-Hadis yang memiliki koherensi dengan domain kognitif taksonomi Bloom.</p> <p>Hal ini menunjukkan bahwa dalam sudut pandang Islam, teori Taksonomi Bloom dapat dikolaborasikan dalam merancang pendidikan di Indonesia secara khusus.</p>
Iqbal, R. (2021).	<p><i>Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di MTs Nurus Sholah</i> (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).</p>	<p>Taksonomi Bloom, Pembelajaran Akidah Akhlak, Akhlak Siswa Mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membuat siswa memiliki pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai keislaman.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (filed research). Sumber data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, implementasinya sudah cukup baik karena guru berusaha semaksimal mungkin menerapkan ketiga Taksonomi Bloom, namun masih terdapat ketidakseimbangan diantara ketiga ranah Taksonomi Bloom. Kedua, banyaknya penghambat seperti siswa yang kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, banyaknya indikator yang harus dinilai sehingga penilaiannya harus terus berlanjut dan berkesinambungan yang tidak ditentukan oleh</p>

				waktu, sulit mengetahui siapa saja siswa yang melakukan sikap negatif di luar sekolah sehingga khawatir salah memberikan penilaian, dari segi form penilaian dari pemerintah yang kurang akurat. Ketiga, diantara upaya mengatasi faktor penghambat tersebut adalah dengan cara merancang strategi atau metode yang cocok untuk peserta didik, dengan cara lebih mengutamakan aspek afektif dari pada aspek lainnya sehingga tujuan membentuk kepribadian atau akhlak yang baik tercapai sempurna, dengan cara memahami kondisi psikis siswa sehingga kita mudah membantu ia saat mengalami kesulitan belajar
Khalishah, N., & Iklilah, N. (2021)	Taksonomi Bloom (Revisi): Tujuan Pendidikan dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika.	Teori ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran matematika baik sebagai intruksi pengajaran maupun assesment dari analisis soal. Taksonomi merupakan	Metode yang digunakan berupa pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library Research) yang digunakan untuk mendapatkan	Hasil (revisi) dari yang sebelumnya hanya terdapat dimensi pengetahuan, direvisi menjadi 2 dimensi yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi proses

		sejenis ukuran istilah-istilah dan susunannya yang dibuat dengan teliti menjadi kerangka untuk melakukan tiga perbandingan itu secara akurat (Anderson & Krathwohl, 2015)	informasi atau gambaran mengenai Taksonomi Bloom (Revisi): Tujuan Pendidikan dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematikal.	kognitif tersebut meliputi mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Sementarapada dimensi pengetahuan masih sama dengan sebelumnya yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, serta metakognitif
Rahmadhani, Y., Koto, I. K., & Winarni, E. W. (2021).	Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPA Berdasarkan Dimensi Pengetahuan Faktual dan Konseptual Ditinjau Dari Konten dan Konteks.	Dalam standar isi kurikulum 2013, fokus mata pelajaran IPA pada kompetensi inti pengetahuan terdiri atas dimensi pengetahuan faktual dan konseptual. Anderson dan Krathwohl (2001) menyatakan bahwa pengetahuan faktual merupakan elemen-elemen dasar yang harus diketahui siswa untuk mempelajari satu disiplin ilmu atau untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam disiplin ilmu tersebut.	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Instrumen yang digunakan berupa pertanyaan seperti: proporsi jenjang kognitif, proporsi dimensi pengetahuan faktual dan konseptual dalam kompetensi dasar IV, V, dan VI, serta kualitas butir soal berdasarkan dimensi pengetahuan faktual dan konseptual ditinjau dari konten dan konteks pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Teknik yang digunakan	Butir soal dimensi pengetahuan faktual ditinjau dari konten 40 butir soal ujian berbentuk pilihan ganda dan uraian menunjukkan bahwa terdapat 7 butir soal dimensi pengetahuan faktual ditinjau dari konten persentase sebesar 17,50% dan 9 butir soal dimensi pengetahuan faktual ditinjau dari konteks persentase sebesar 22,50%. Hasil dimensi pengetahuan faktual ditinjau dari konten menunjukkan nilai Kappa sebesar 0,99 dengan kategori "Hampir Sempurna" dan butir soal yang mengandung

			dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.	dimensi pengetahuan faktual ditinjau dari konteks menunjukkan nilai Kappa sebesar 0,93 dengan kategori “Hampir Sempurna”.
Agustin, W. N., Suprpto, P. K., & Meylani, V. (2021).	Profil pengetahuan dan proses kognitif peserta didik pada sub materi vertebrata.	Pengetahuan kognitif adalah salah satu ranah yang menjadi penilaian terpenting dalam proses pembelajaran. Secara umum menurut Anderson & Krathwol (2001) menyebutkan bahwa, kognitif diartikan sebagai potensi intelektual yang terdiri dari dua dimensi, yaitu pengetahuan kognitif yang terdiri dari empat jenis pengetahuan yaitu pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), pengetahuan prosedural (K3), dan pengetahuan metakognitif (K4). Dan dimensi proses kognitif yang terbagi menjadi beberapa indikator proses kognitif yaitu: proses kognitif	Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Terdiri dari 30 partisipan yang merupakan peserta didik kelas X MIPA SMAN di Tasikmalaya. Dengan teknik pengambilan sampelnya yaitu menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes hasil belajar berbentuk <i>multiple choice</i> .	Berdasarkan hasil analisis, diperoleh data sebagai berikut: 1) Dimensi pengetahuan kognitif peserta didik lebih baik pada pengetahuan faktual; 2) Dimensi proses kognitif yang dikuasai oleh peserta didik adalah pada C1 (proses mengingat), sedangkan yang kurang dikuasai oleh peserta didik adalah pada C4 (proses menganalisis); 3) Penguasaan konsep peserta didik pada sub materi vertebrata yaitu materi yang dianggap mudah oleh peserta didik merupakan materi yang bersifat umum karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, diantaranya yaitu mengenai pengertian vertebrata, pembahasan mengenai hewan pisces, dan materi

		mengingat (C1), proses kognitif memahami (C2), proses kognitif mengaplikasikan (C3), proses kognitif menganalisis (C4), proses kognitif mengevaluasi (C5), dan proses kognitif mencipta (C6).		mengenai seputar reptile; 4) Kesulitan peserta didik dalam mempelajari sub materi vertebrata banyaknya jenis hewan vertebrata yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dan dalam segi menganalisis berbagai macam hewan vertebrata membuat peserta didik kesulitan untuk memahami bentuk soal cerita mengenai hewan vertebrata dalam kehidupan sehari-hari.
Metro, T. B. I. (2020)	Identifikasi pengetahuan, faktual, prosedural dan pemahaman konseptual mahasiswa terhadap mata kuliah biologi sel.	Pembelajaran faktual, konseptual, dan prosedural mahasiswa dinilai menggunakan posttest yang mengukur seberapa baik mereka menguasai ketiga pengetahuan tersebut (Novak, 2014). Pengetahuan faktual adalah Pengetahuan tentang elemen-elemen dasar yang harus diketahui oleh mahasiswa saat mereka mempelajari suatu disiplin ilmu seperti terminologi dan pengetahuan	Metode penelitian ini bersifat deskriptif. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan tes dan wawancara. Tes dilakukan dengan memberikan soal setelah seluruh materi pembelajaran selesai. Terdapat 99 orang dengan rincian 36 orang berasal dari kelas Reguler A, 37 orang berasal dari kelas Reguler B dan 26 orang berasal dari kelas Reguler	Berdasarkan hasil perhitungan jawaban dari soal yang diberikan, terdapat 16 orang yang mendapatkan nilai di bawah 60 dengan persentase 16,2 %. 16 orang mahasiswa tersebut berasal dari 8 orang kelas Reguler A, 2 orang kelas Reguler B dan 6 orang kelas Reguler C. Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa mahasiswa semester II yang mengontrak biologi sel secara kelompok hampir memenuhi kriteria ketuntasan

detail lainnya (Fatmawati, 2013)	C.	belajar. Alasan mahasiswa belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar disebabkan karena terdapat beberapa kesulitan belajar dan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural yang masih belum dikuasai oleh mereka.
--	----	---

Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual adalah informasi yang didasarkan pada fakta yang dapat diverifikasi secara objektif. Ini adalah pengetahuan yang berdasarkan pada kejadian nyata, observasi, atau data empiris yang dapat diuji kebenarannya. Pengetahuan faktual dalam pendidikan agama Islam merujuk pada pemahaman yang akurat dan faktual tentang berbagai aspek agama Islam, seperti keyakinan, praktik ibadah, sejarah, etika, dan nilai-nilai moral. Pengetahuan faktual ini didasarkan pada sumber-sumber primer dan sekunder yang dapat dipercaya dalam Islam, seperti Al-Quran, Hadis, serta karya-karya ulama dan peneliti Islam terkemuka. Pengetahuan faktual terbagi menjadi dua subjenis yaitu pengetahuan terminologi dan pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen yang spesifik. Pengetahuan faktual merujuk pada jenis pengetahuan yang berfokus pada informasi konkret, spesifik, dan dapat diukur kebenarannya. Ini adalah jenis pengetahuan yang didasarkan pada fakta-fakta yang dapat diidentifikasi, diverifikasi, dan diingat. Pengetahuan faktual sering kali bersifat objektif, karena fakta-fakta tersebut dapat diterima oleh sebagian besar orang dan tidak tergantung pada sudut pandang atau interpretasi pribadi (Ibrahim, 2015).

- a. Pengetahuan terminologi mencakup pengetahuan tentang label dan simbol. Simbol dan label ini merupakan bahasa dasar dalam suatu disiplin ilmu. Terminologi dalam pendidikan agama Islam merujuk pada istilah-istilah khusus yang digunakan dalam konteks pengajaran dan pembelajaran agama Islam. Istilah-istilah ini sering kali memiliki makna dan konsep yang spesifik dalam ajaran Islam. Beberapa contoh terminologi yang umum digunakan dalam pendidikan agama Islam yaitu Qur'an, hadis, tauhid, fiqh, ibadah, akhlak dan lain sebagainya.
- b. Pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen yang spesifik merupakan pengetahuan tentang peristiwa, lokasi, orang, tanggal, sumber informasi, dan sebagainya. Contoh pengetahuan faktual dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni pengetahuan tentang huruf hijaiyyah, pengetahuan tentang nama-nama Nabi, dan pengetahuan tentang fakta-fakta kebudayaan di Arab ketika zaman jahiliah.

Beberapa ciri dari pengetahuan faktual termasuk:

- a. Konkret dan Terukur: Pengetahuan ini berhubungan dengan informasi yang nyata dan dapat diukur. Contohnya termasuk tanggal-tanggal sejarah, angka statistik, atau fakta ilmiah yang dapat dibuktikan.
- b. Dapat Diverifikasi: Fakta-fakta yang termasuk dalam pengetahuan faktual dapat

diverifikasi melalui sumber-sumber yang dapat dipercaya. Ini mencakup buku teks, artikel ilmiah, ensiklopedia, dan sumber informasi lainnya yang dapat diandalkan.

- c. Spesifik dan Detail: Pengetahuan faktual sering kali mengandung detail dan spesifik. Misalnya, nama-nama, tanggal, peristiwa, dan data numerik.
- d. Berhubungan dengan Kenyataan: Pengetahuan faktual terkait erat dengan kenyataan atau realitas yang dapat diamati atau diukur. Ini mencakup fakta-fakta tentang dunia fisik, sejarah, ilmu pengetahuan, dan topik lainnya.
- e. Tidak Bergantung pada Opini: Pengetahuan faktual tidak tergantung pada opini atau sudut pandang pribadi. Fakta-fakta ini dapat diterima oleh banyak orang karena kebenaran objektifnya.

Dalam pendidikan agama Islam, aspek pengetahuan faktual meliputi pemahaman tentang berbagai konsep, sejarah, ajaran, dan praktik-praktik yang berkaitan dengan Islam (Afifah, 2023). Berikut beberapa contoh aspek pengetahuan faktual yang penting dalam pendidikan agama Islam:

- a. Sejarah Islam: Pengetahuan tentang sejarah awal Islam, termasuk kehidupan Nabi Muhammad SAW, periode kekhalifahan, dan perkembangan Islam sebagai agama dan peradaban.
- b. Al-Qur'an: Pemahaman tentang isi, struktur, dan pesan-pesan dalam Al-Qur'an, termasuk pengetahuan tentang surah, ayat, tafsir, dan pentingnya memahami dan mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Hadis: Pengetahuan tentang koleksi hadis dan sunnah Nabi Muhammad SAW, serta pentingnya hadis dalam memahami dan menjalankan ajaran Islam.
- d. Aqidah (Keimanan): Pemahaman tentang keyakinan dasar dalam Islam, seperti kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab suci, rasul, hari akhir, dan takdir.
- e. Fiqh (Hukum Islam): Pengetahuan tentang hukum-hukum Islam, seperti ibadah, muamalah, jenayah, dan etika, serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Akhlak dan Etika: Pengetahuan tentang nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam, seperti kejujuran, kasih sayang, kerja keras, dan tolong-menolong.
- g. Tasawuf: Pengetahuan tentang dimensi mistis dan spiritual dalam Islam, termasuk konsep-konsep seperti ikhlas, tawakal, dan hubungan antara manusia dengan Allah.
- h. Kebudayaan Islam: Pemahaman tentang warisan budaya Islam, seperti seni, arsitektur, sastra, dan tradisi-tradisi keagamaan yang berkembang dalam masyarakat Muslim.

Faktor pengetahuan faktual dalam pendidikan agama Islam melibatkan pemahaman yang benar dan akurat tentang ajaran, sejarah, praktek, dan nilai-nilai dalam Islam (Afifah, 2023). Ini mencakup beberapa hal:

- a. Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis: Siswa perlu memahami teks-teks utama Islam seperti Al-Qur'an dan Hadis dengan benar. Mereka harus mampu memahami konteks historis, budaya, dan linguistik dari teks-teks ini.
- b. Sejarah Islam: Pendidikan agama Islam harus mencakup pengetahuan tentang sejarah Islam, termasuk kehidupan Nabi Muhammad saw, periode Khulafaur Rasyidin, peradaban Islam awal, serta perkembangan Islam hingga saat ini. Pemahaman yang baik tentang sejarah Islam dapat membantu siswa memahami konteks ajaran dan praktek agama.
- c. Prinsip-Prinsip Aqidah dan Akhlak: Pengetahuan faktual tentang prinsip-prinsip aqidah (keyakinan) dan akhlak (moralitas) dalam Islam sangat penting. Ini termasuk pemahaman tentang konsep tauhid (kepercayaan kepada satu Tuhan), risalah (nubuwwah, kenabian), dan akhirat (kehidupan setelah kematian). Pendidikan agama Islam juga harus membimbing siswa untuk memahami nilai-nilai moral dan etika dalam Islam.
- d. Hukum Islam (Fiqh): Siswa perlu memahami hukum-hukum Islam atau fiqh, yang

- mencakup tata cara ibadah (shalat, puasa, zakat, haji), hubungan sosial, etika bisnis, dan aspek-aspek lain dari kehidupan sehari-hari yang diatur oleh agama.
- e. Konteks Sosial dan Budaya: Penting bagi siswa untuk memahami bagaimana ajaran Islam berinteraksi dengan konteks sosial dan budaya mereka. Ini membantu mereka menghindari pemahaman yang sempit atau ekstremis dan mempromosikan pemahaman yang inklusif dan kontekstual tentang agama.
 - f. Kritisisme dan Analisis: Seiring dengan mempelajari pengetahuan faktual, siswa juga harus dilatih untuk menganalisis ajaran dan praktek Islam secara kritis. Mereka harus belajar untuk mempertanyakan, memahami variasi interpretasi, dan membedakan antara ajaran asli Islam dan interpretasi budaya atau politik.

Kaitan PAI Dengan Faktual (Kognitif, Faktual dan PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kaitan yang erat dengan dimensi kognitif dan pengetahuan faktual (Habibah, 2015). Berikut adalah penjelasan mengenai kaitan antara ketiganya:

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI)
PAI merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di banyak negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Tujuan utamanya adalah untuk mendidik siswa tentang ajaran, nilai-nilai, sejarah, dan praktik Islam. Melalui PAI, siswa belajar tentang prinsip-prinsip moral, etika, ritual ibadah, serta konsep-konsep teologis dalam Islam.
- b. Dimensi Kognitif
Dimensi kognitif melibatkan proses berpikir, pemahaman, dan pengolahan informasi. Dalam konteks PAI, siswa tidak hanya belajar untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis, tetapi juga untuk memahami maknanya, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta berpikir kritis tentang isu-isu keagamaan dan moral. Proses kognitif ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam, mempertimbangkan implikasinya, dan meresponsnya dengan bijaksana.
- c. Pengetahuan Faktual
Pengetahuan faktual berkaitan dengan pemahaman tentang fakta-fakta yang terjadi di dunia. Dalam konteks PAI, pengetahuan faktual mencakup sejarah Islam, kehidupan Nabi Muhammad SAW, sejarah para sahabat, dan perkembangan Islam sebagai agama. Siswa belajar tentang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, tokoh-tokoh yang relevan, dan kontribusi mereka terhadap peradaban Islam. Pengetahuan ini membantu siswa memahami konteks sosial, budaya, dan sejarah di mana ajaran Islam berkembang, serta relevansinya dalam konteks saat ini.

Dengan demikian, kaitan antara Pendidikan Agama Islam, dimensi kognitif, dan pengetahuan faktual sangatlah penting dalam membentuk pemahaman yang holistik tentang agama Islam dan bagaimana ia memengaruhi pikiran, perilaku, dan nilai-nilai individu Muslim terutama bagi para mahasiswa.

Kesimpulan

Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi memiliki peran sentral dalam membentuk landasan nilai dan pemahaman mahasiswa terhadap ajaran Islam. Dalam menghadapi kompleksitas tantangan zaman modern, dimensi kognitif pengetahuan faktual menjadi unsur krusial dalam membentuk akar pemahaman yang kokoh terhadap nilai-nilai Islam. Pengetahuan faktual terbagi menjadi dua subjenis yaitu pengetahuan terminologi dan pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen yang spesifik. Pengetahuan terminologi mencakup pengetahuan tentang label dan simbol. Label dan simbol ini merupakan bahasa dasar dalam suatu disiplin ilmu. Pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen yang spesifik merupakan pengetahuan tentang peristiwa, lokasi, orang, tanggal, sumber informasi, dan semacamnya. Hasilnya terdapat kaitan yang sangat penting antara Pendidikan Agama Islam, dimensi kognitif, dan pengetahuan faktual dalam membentuk pemahaman yang holistik tentang agama Islam dan bagaimana ia memengaruhi pikiran, perilaku, dan nilai-nilai individu Muslim terutama bagi para mahasiswa di perguruan tinggi.

Referensi

- Afifah, S. H. (2023). Materi Pendidikan Agama Islam Ditinjau dari Perspektif Kognitif Taksonomi Bloom Revisi dalam Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Terbitan Kemendikbud Tahun 2021, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Agustin, W. N., Suprpto, P. K., & Meylani, V. (2021). Profil pengetahuan dan proses kognitif peserta didik pada sub materi vertebrata. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 13(1), 14-25.
- Andriani, Windy. (2021). Penggunaan Metode Sistematis Literatur Review Dalam Penelitian Ilmu Sosiologi. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 7(2), 124-133.
- Asrori, A. (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner.
- Azhari, F. (2015). "Qawaid Fiqhiyyah Muamalah." Lembaga Pemberdayaan Kualitas Ummat (LPKU).
- Djamaris, K. H. & Zainal, A. (1996). *Islam Aqidah & Syari'ah*, ed. 1 Cet. 1; Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar*.
- Hasmawati, H., Jamaluddin, J., & Hasna, H. (2023). Implementasi Taksonomi Bloom Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di Sdn 042 Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. *JPPi (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 7(2), 62-71.
- Fauzi, A. (2017) Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pusaka*. Vol 4 No 2: 50-6, 2017.
- Ibrahim, B. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02: 19, 2017.
- Iqbal, R. (2021). *Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di MTs Nurus Sholah* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).
- Jamaluddin, I. (2017). *Komplikasi Pemikiran Pendidikan*. (Jogjakarta: Taufiqiyah Saadah & Suluh Pres.
- Kartini, N. E., Nurdin, E. S., Hakam, K. A., & Syihabuddin, S. (2022). Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7292-7302.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2021). Panduan Pendidikan Agama dan Keagamaan di Perguruan Tinggi. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Khalishah, N., & Iklilah, N. (2021, December). Taksonomi Bloom (Revisi): Tujuan Pendidikan dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika. In *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika* (Vol. 1, pp. 248-266).
- Koli, M. M. U., Pasaribu, R., & Dewa, E. (2023). Analisis Pengetahuan Kognitif Berdasarkan Dimensi Pengetahuan Materi Tekanan Zat Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPS Katolik Mater Inviolata. *MAGNETON: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, 1(1), 28-36.
- Lubis, V. S., Zulkarnaen, Z., & Junus, M. (2021). Pemetaan Dimensi Proses Kognitif dan Dimensi

Pengetahuan Soal-Soal Evaluasi Materi Gelombang Cahaya dalam Tabel Taksonomi. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*, 2(2), 171-182.

Metro, T. B. I. Identifikasi pengetahuan, faktual, prosedural dan pemahaman konseptual mahasiswa terhadap mata kuliah biologi sel.

Nata, A. G. (2016). Filsafat Pendidikan Islam. Rajawali Press.

Saleh, A. A. (2018). Pengantar psikologi